



# News Letter

BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK  
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian

Edisi 04/NL/04/2016

April 2016



Kementan Harapkan Petani Sejahtera

Pemerintah Hadir  
Saat Petani Hadapi Masalah



Kementan Harapkan Petani Sejahtera	03
Pemerintah Hadir Saat Petani Hadapi Masalah	04
Jerman Bantu Indonesia Untuk Counter Black Campaign	05
Kementan Bantu Petani Atasi Masalah Saat Masa Panen Raya	06
Lewat Program Serap Gabah Pemerintah Hadir Ditengah Petani	08
Petani Salah Satu Kekuatan Ekonomi Indonesia	09
Kementan Tekankan Bulog Serap Gabah dan Jagung Di Daerah	11
Mentan: "Selesaikan Masalah Petani dan Berikan Solusi Terbaik Secara Langsung	13
Kementan Gandeng POLRI Lakukan Pengawasan Pupuk Ilegal	15

Indonesia dan Denmark Perkuat Kerjasama Bidang Pertanian	17
Mentan Raker DPR Bahas Proleknas	18
Mentan: "Pejabat Ditjen PKH Harus Berkomitmen Tinggi dan Bertanggungjawab Penuh Pada Tugasnya	19
Pemerintah Tingkatkan Teknologi Pertanian Untuk Dorong Usia Muda Berkecimpung Ke Pertanian	21
Kembangkan Produk Hortikultura Kementan Targetkan Lahan Tanam 100.0000 Ha	22
Setiap Unit Kerja Kementan Harus Punya Pejabat Tangguh Berkomitmen Tinggi	24
Teknologi Mesin Pertanian Untungkan Petani	25

Pengarah  
Kepala Biro Humas dan Informasi Publik  
Sekretariat Jenderal Kementerian  
Pertanian

---

Penanggung Jawab  
Ir. Marihot H. Panggabean, M.Si

---

Penyunting  
Agus Sumantri, S.Sos

---

Pelaksana  
Dra. Ria Sati Irawati  
Imam Santoso, SE

---

Anggota  
Alice Raga Dewi, S.Sos  
Ir. Rusman  
Fajar Rahman, M.S.Ikom

---

Distribusi  
Makmur

---

Narasumber  
Pejabat Kehumasan unit Eselon I  
Lingkup Kementerian Pertanian





Mentan Andi Amran Sulaiman memberikan sambutan pada saat melakukan panen raya padi di Desa Bungo, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak Jawa Tengah.

## Kementan Harapkan Petani Sejahtera

"Tahun 2016 Demak diberikan bantuan 100 alsintan, dua bulan kemudian akan ditambah lagi 75 unit. Dengan penambahan bantuan mesin pertanian, Kementan mengharapkan petani Demak lebih sejahtera. Selain itu Kementan juga akan menambah bantuan lagi berupa benih padi gratis untuk separoh lahan pertanian di Demak yang mencapai 50 ribu hektar"

**D**emak merupakan salah satu lumbung pangan di Jawa Tengah oleh karena itu perhatian Pemerintah terhadap peningkatan hasil pertanian terutama padi merupakan hal yang utama. Oleh karena itu lewat Kementerian Pertanian, Demak telah mendapatkan gelontoran bantuan di sektor pertanian. Selain infrastruktur seperti saluran irigasi, jalan tani, pemerintah juga memberikan bantuan berupa mesin pertanian (alsintan) combine harvester dan rice transplanter.

"Tahun ini Demak akan kami berikan bantuan lagi 100 alsintan, tidak itu saja dua bulan kemudian akan kami tambah lagi 75 unit namun dengan syarat serapan gabah petani yang masuk ke Bulog 180 ribu ton harus bisa terpenuhi" kata Menteri Pertanian Amran Sulaiman dalam sambutannya saat melaksanakan panen raya padi di Desa Bungo, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah (1/4).

Dengan penambahan bantuan mesin pertanian itu, Mentan mengharapkan petani Demak lebih sejahtera. Selain itu Kementan juga akan menambah bantuan lagi berupa benih padi gratis untuk separoh lahan pertanian di Demak yang mencapai 50 ribu hektar. Semua bantuan yang akan Kementan diberikan kepada para petani, semua bantuan tersebut untuk kesejahteraan petani. Namun demikian Kementan akan mengucurkan bantuan itu dengan syarat.

"Syarat yang harus dipenuhi oleh petani adalah serapan gabah petani masuk ke



gudang Bulog dapat mencapai 180 ribu ton dalam tahun 2016. Bulog harusnya cepat menyerap hasil panen petani. Sebab, Bulog berperan sebagai stabilisator harga gabah supaya petani tidak merugi. Oleh karena itu kami mengharapkan ke Bulog untuk mempermudah gabah petani masuk ke gudang. Jangan banyak aturan kasihan petani yang penting yang dikirim petani adalah gabah bukan pasir" harap Mentan.

Pemerintah telah mengalokasikan dana sekitar Rp 20 triliun untuk membeli gabah petani di seluruh Indonesia. Pembelian gabah tersebut melalui Bulog. kebijakan pengalokasian dana oleh Kementan itu sesuai dengan imbauan Presiden yang menyuruh Bulog lebih banyak menyerap gabah petani, mengingat harga gabah di beberapa wilayah sudah berada di bawah harga pembelian pemerintah. Mentan meminta Bulog lebih gencar membeli hasil panen petani saat masih dalam bentuk gabah.

"Hasilnya, angka serapan gabah petani yang dilakukan oleh Bulog tahun 2016 naik dibandingkan tahun lalu sebelumnya. Tahun lalu, per hari Bulog hanya mampu menyerap 100 ton gabah petani. Sekarang, angkanya meningkat pesat menjadi 7.000 ton/hari, Saat ini, harga gabah kering panen (GKP) anjlok di kisaran Rp. 3.200/kg-Rp3.300/kg. Sementara HPP yang ditetapkan sebesar Rp3.700/kg" kata Mentan.

Untuk memperlancar proses pembelian gabah petani, Mentan meminta Bank Rakyat Indonesia (BRI), sebagai badan usaha yang menjalin sinergi dengan Bulog, agar selalu siaga 1x24 jam untuk mencairkan pembayaran pembelian gabah petani. BRI harus siap 1x24 jam. Kapan pun petani mau menjual gabahnya, BRI harus siapkan uang untuk bayar ke petani.

Mentan menyebutkan penyerapan gabah langsung dari tangan petani

dimaksudkan untuk memotong mata rantai perdagangan beras yang selama ini membuat harga menjadi tidak stabil. Adanya jaminan harga beli di petani akan membuat petani makin bergairah menanam padi.

“Tidak hanya itu. Kementan juga telah membentuk tim khusus percepatan penyerapan gabah. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi panen raya yang akan berlangsung mulai April ini. Dengan adanya tim ini, diharapkan harga gabah petani tidak anjlok” ujar Mentan.

Lebih lanjut Mentan sebagai ketua tim khusus menjelaskan bahwa meningkatnya pasokan gabah menyusul panen padi pada Maret-April 2016 berpotensi menekan harga gabah di tingkat petani. Data Ditjen Tanaman Pangan Kementan mencatat, per tanggal 31 Maret 2016, di beberapa daerah harga gabah masih di bawah HPP, seperti di Kabupaten Bima Rp3.500/kg, Kab. Sumbawa Barat Rp3.400/kg, Kab. Kotawaringin Barat Rp3.500/kg, Kab. Takalar Rp. 3.500/kg. Bahkan di Kab. Rokan Hulu, harga GKP mencapai Rp3.000/kg, Kab. Tebo Rp. 3.500/kg, Kab. Ogan Komering Ilir Rp. 3.500/kg, Musi Banyuasin Rp3.400/kg, Banyuasin Rp3.600 dan lain sebagainya.

“Pemerintah terpaksa menempuh langkah intervensi untuk menyerap gabah

petani dengan harga yang layak demi menyelamatkan harga gabah petani. Tim ini untuk mendorong dan mengawasi penyerapan gabah petani, sehingga dapat mempercepat penyerapan 6 hingga 8 juta ton gabah atau setara dengan 3 hingga 4 juta ton beras, tim dibentuk setelah dia melakukan roadshow dari Jawa Barat hingga Jawa Timur pekan lalu, dan mendapati fakta memprihatinkan tentang anjloknya harga gabah di tingkat petani. Saya merasa miris karena harga gabah jatuh hingga Rp. 3.000/kg. Saya melihat langsung faktanya di lapangan bahwa harga gabah rata-rata di bawah HPP” jelas Mentan.

Mentan mengungkapkan, pada panen saat sekarang diperkirakan hasil panen mencapai 26 juta hingga 27 juta ton di seluruh Indonesia. Sedangkan, puncak panen jatuh pada Maret serta April 2016 ini. Di beberapa daerah, harga gabah pernah turun hingga Rp 2.800 sampai Rp. 3.200 per kilogram. Penurunan ini antara lain terjadi di Demak, Ngawi, dan Sragen. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan.

“Saya berharap tim khusus dapat menyelamatkan harga gabah di tingkat petani untuk mengantisipasi panen raya Maret hingga April 2016 di seluruh Indonesia. Melalui tim tersebut, penyerapan gabah petani akan lebih maksimal. Pasalnya, Bulog akan dibantu

Kelompok Tani Nelayan Andalan (KTNA) dan Penyuluh Pertanian Lapangan. Target serapan, khususnya di 5 provinsi sentra produksi padi mencapai 3.845.000 ton GKP” ungkap Mentan.

Mentan juga memberi semangat kepada para tenaga harian lepas penyuluh pertanian agar lebih giat bekerja. Tenaga harian lepas harus berhasil menyetorkan beras petani hingga 1.000 ton ke bulog. Oleh karena itu para THL penyuluh pertanian bekerja keras untuk memenuhi target yang telah ditugaskan. Sementara target serapan yang dilakukan PPL sebanyak 1.015.000 ton.

“Tugas penyuluh adalah mendatangi para petani, oleh karena itu setiap harinya harus door to door. Sebelum diangkat menjadi Menteri Pertanian, Saya adalah mantan PPL 15 tahun jadi honorer karena kerja keras Alhamdulillah saat ini bisa menjadi Menteri Pertanian. Saya juga pernah bekerja dalam sehari mencapai 20 jam dan tidur di bawah pohon itu pernah saya jalani”, kata Mentan.

Kepada Pemkab Demak Mentan jugameminta meningkatkan produksi padi untuk mendorong pembangunan daerah di masa mendatang. Pasalnya, anggaran pertanian yang dikucurkan untuk Demak sangat besar, sehingga mestinya diikuti dengan meningkatkan produksi pertaniannya.



Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian Hari Priyono memberikan sambutan pada acara pembukaan Rapat Kerja Regional Dana Alokasi Khusus di Bandung.

## Pemerintah Hadir Saat Petani Hadapi Masalah

“Kehadiran Pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat khususnya petani. Pemerintah bersama masyarakat mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat. Keterbatasan yang dihadapi daerah adalah keterbatasan fasilitas anggaran, sarana dan prasarana pertanian, permasalahan lokal di daerah semestinya juga dibutuhkan peranan pemerintah daerah yang terkena masalah”

**B**eberapa permasalahan klasik yang terjadi di Indonesia seperti Bencana Alam (banjir, kebakaran hutan, gunung meletus dll) sering terabaikan dalam proses perencanaan dan penganggaran. Ketika petani menghadapi serangan hama dan penyakit tanaman atau bencana alam maka seyogyanya pemerintah mampu memberikan bantuan secara cepat.

“Kehadiran Pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat khususnya petani. Pemerintah bersama masyarakat akan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat” kata Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian, Hari Priyono dalam sambutan pembukaan Rapat Kerja Regional Dana Alokasi Khusus (DAK) di Bandung (02/04).

Dalam acara yang dihadiri oleh kepala Dinas Lingkup Pertanian dan Pejabat Bappeda sewilayah Indonesia Timur (Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara,

Sulawesi, Maluku dan Papua), Sekjen menjelaskan prinsip perencanaan harus mencakup dan mengakomodir kondisi-kondisi di luar prediksi (Force Major).

“Keterbatasan yang dihadapi daerah adalah keterbatasan fasilitas anggaran, sarana dan prasarana pertanian, permasalahan lokal di daerah semestinya juga dibutuhkan peranan para pemerintah daerah yang terkena dampak. Bupati dan Gubernur yang harus hadir ditengah-tengah masyarakat” jelas Sekjen.

Sekjen menegaskan kembali bahwa usulan proposal/Data Teknis diharapkan disampaikan melalui aplikasi e-proposal, jika sudah mengirimkan dalam bentuk hard copy diharapkan tetap menginput pada aplikasi e-proposal.

"Tidak perlu lagi Bupati atau Gubernur ke Jakarta membawa proposal dalam bentuk hard copy untuk kegiatan pertanian

termasuk yang didanai DAK, karena Kementerian Pertanian sudah mengembangkan e-proposal" tegas Sekjen.

Menurut Sekjen, melalui e-proposal, transparansi kegiatan dan alokasi anggaran akan tergambar jelas serta proses kontrol antar SKPD dapat dilakukan mulai tingkat kabupaten,

propinsi sampai ke tingkat pusat.

"Besaran alokasi anggaran DAK tidak dipengaruhi oleh siapa pejabatnya akan tetapi dipengaruhi oleh kriteria khusus dan kriteria umum, dalam hal ini Kementerian Pertanian yang menentukan kriteria khusus" ujar Sekjen.



Mentan Andi Amran Sulaiman melakukan pertemuan dengan Menteri Pangan dan Pertanian Jerman di Hotel Mulia.

## Jerman Bantu Indonesia Untuk Counter Black Campaign CPO

"Kementan berhasil meyakinkan Jerman untuk mengakui sertifikat ISPO yang dibuat Indonesia untuk menjamin bahwa CPO Indonesia sudah dikelola dengan baik, berkelanjutan, dan tidak merusak lingkungan. Jerman berkomitmen untuk membantu Indonesia dalam mengcounter kampanye negatif CPO di pasar Eropa, Jerman maupun negara-negara lain di Uni Eropa juga membutuhkan CPO"

Untuk menepis isu black campaign CPO di pasar Eropa, Kementerian Pertanian Indonesia akan membangun kerjasama dengan Kementerian Pangan dan Pertanian Jerman. Keduanya akan membangun kerjasama. Komitmen tersebut terjadi setelah kedua belah pihak melangsungkan pertemuan bilateral antara pihak Kementerian Pertanian Indonesia dengan Kementerian Pangan dan Pertanian Jerman.

"Jerman berkomitmen untuk membantu Indonesia dalam mengcounter kampanye negatif CPO di pasar Eropa, Jerman maupun negara-negara lain di Uni Eropa juga membutuhkan CPO. Kementan meminta Jerman membantu melawan black campaign terhadap produk CPO di Uni Eropa" kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat usai pertemuan dengan Menteri Pangan dan Pertanian Jerman di Hotel Mulia (3/4).

Mentan berhasil meyakinkan Jerman untuk mengakui sertifikat ISPO yang dibuat Indonesia untuk menjamin bahwa CPO Indonesia sudah dikelola dengan baik, berkelanjutan, dan tidak merusak lingkungan. Sementara itu, kelangsungan perdagangan minyak kelapa sawit di Indonesia sangat penting untuk dibela. Sebab tanaman kelapa sawit memiliki fungsi strategis salah satunya sisi Community



development. CPO menghidupi jutaan orang di Indonesia. Jika binatang seperti orang utan saja harus dilindungi, apalagi manusia yang hidup dari CPO. Tentu hal itu tidak boleh dikesampingkan.

"Jalan tengahnya adalah mendorong penanaman CPO yang sustainable, bukan melarang masuk CPO karena saat ini ada 4 juta petani terkait langsung dalam pertanaman kelapa sawit. Bila satu keluarga memiliki rata-rata tiga orang anak, maka ada 16 juta orang yang terlibat secara langsung. Jumlah tersebut akan bertambah bila diperhitungkan jumlah orang yang terlibat

secara tidak langsung, yang diperkirakan mencapai 40 juta orang. CPO ini kan selalu deforestasi yang jadi masalah. Tapi saya sampaikan bahwa CPO itu menghidupi banyak orang. Ada 4 juta petani CPO di Indonesia, menghidupi 16 juta orang, jadi jangan dilihat masalah deforestasi saja." kata Mentan

Mentan mengungkapkan bahwa Jerman berjanji tidak akan menghambat ekspor CPO Indonesia ke negaranya, di antaranya tidak akan ada pajak progresif yang tinggi seperti di Perancis. Tetapi



Indonesia harus memberi kemudahan juga untuk investasi dan masuknya susu dari Jerman. Kedua negara akan membahas bersama-sama standarisasi CPO yang boleh masuk ke pasar Jerman, supaya CPO yang masuk sudah sesuai dengan standar lingkungan Jerman namun juga tidak menyulitkan Indonesia.

“Semua kesepakatan ini akan ditindaklanjuti oleh tim kecil yang beranggotakan perwakilan dari Kementerian Pertanian kedua negara. Mereka menjamin akan memberi kemudahan tapi syaratnya kita juga mempermudah investasi mereka. Jerman punya standar, makanya kita saling mendukung, kita pertemuan. Kita diskusi, harus ada kesepakatan bersama antara negara produsen dan negara pembeli. Kita akan membentuk grup kecil untuk membicarakan semua ini. Masalah

CPO, ISPO, investasi,” ungkap Mentan.

Selain membahas isu black campaign CPO di pasar Eropa, pertemuan kedua Menteri tersebut juga membahas tentang investasi dan akses pasar produk susu Jerman ke Indonesia.

Tawaran investasi pada bidang pertanian di Indonesia khususnya untuk komoditas gula, jagung, dan sapi disambut baik oleh Menteri Pangan dan Pertanian Jerman dengan berjanji akan memfasilitasi akses pasar produk susu dan turunannya ke Indonesia.

“Kementan menyambut baik keinginan Jerman untuk melakukan pemasaran susu dan produk turunannya ke Indonesia sepanjang hal tersebut dapat bersaing dengan Negara pemasok susu yang sudah ada. Kementan juga

mengundang investasi dari Jerman, khususnya untuk komoditas Jagung, gula, dan sapi hidup. Pemerintah Jerman sangat tertarik karena pasar untuk komoditas tersebut sangat besar di Indonesia” ujar Mentan.

Mentan menerangkan untuk merealisasikan hasil pembicaraan tersebut, kedua pihak Kementerian Pertanian masing masing bersepakat untuk membuat Tim Kecil dan akan segera berkomunikasi dengan pihak-pihak yang terkait di Indonesia dan di Jerman.

Dalam kesempatan yang sama, Direktur Perlindungan Perkebunan Direktorat Jenderal Perkebunan Kementan, Dudi Gunadi menyatakan terkait aspek keberlanjutan, Kementerian Pertanian mengklaim selalu berkoordinasi menata pengelolaan perkebunan sawit agar berkelanjutan dengan melakukan pemantauan rutin pengelolaan perkebunan sawit berdasarkan Permentan 7/2009.

“Untuk yang masih pembangunan, survei dan penilaian dilakukan setahun sekali sedangkan penilaian operasional dinilai per tiga tahun. Kementan melakukan penilaian kebun untuk dua kategori, yakni perkebunan yang tengah dalam masa pembangunan dan perkebunan sawit yang sudah operasional,” kata Direktur Perlindungan Perkebunan.

## Kementan Bantu Petani Atasi Masalah Saat Masa Panen Raya

“Masalah yang dihadapi dari masyarakat petani adalah ketika masa panen raya adalah harga yang turun sampai jauh dari titik untung yang diharapkan oleh petani jagung. Untuk itu Kementan memberikan jalan keluar dengan kebijakan dilapangan dengan menginstruksikan agar Bulog melakukan serapan dengan harga yang menguntungkan bagi petani”



Melanjutkan kunjungan kerjanya di beberapa kabupaten di Sulawesi Selatan, setelah mengunjungi kabupaten Pangkep dan Wajo untuk melakukan Panen dan Serap Gabah Petani, Menteri Pertanian berkesempatan untuk melakukan kunjungan ke Bone yang dilaksanakan dalam upaya memantau secara langsung produksi

jagung di kabupaten tersebut dan mengamankan harga komoditas petani usai melakukan Panen.

“Kunjungan saya kali ini banyak terkait mengenai permasalahan yang dihadapi petani. Yang selalu menjadi permasalahan petani ketika panen yaitu harga jatuh, dan ini yang terjadi sekarang, padahal ada 4 Kementerian yang juga mengurus hal ini. tetapi saat ini baru pihak kami yang bertindak,” kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat

melakukan panen raya jagung di Tabbae, Benteng Tellue, Kecamatan Amali, Bone (4/4)

Panen raya yang mengambil tema Panen Raya Jagung Program Swasembada Pangan Nasional dihadiri Pangdam VII

Wirabuana, Gubernur Sulsel, Ketua DPRD Sulsel, Danrem 141 Toddoppuli, Bupati Bone, Sekda Bone, Dandim 1407 Bone, Kapolres Bone, Kejari Bone, Ketua DPRD Bone berada di hamparan lahan



Mentan Andi Amran Sulaiman beserta Gubernur Sulsel, Aster TNI, DPRD, Bupati Bone saat melakukan panen raya jagung di Tabbae, Banteng Tellue, Kecamatan Amali, Bone.

pertanian jagung seluas 600 Ha di Dusun Benteng Tellue Desa Tambbae Kab. Bone. Mentan sangat mengapresiasi kinerja Pemda Bone yang dibantu oleh TNI, Polri dan penyuluh yang mampu menghasilkan 13 Ton per Hektarnya.

“Masalah yang dihadapi dari masyarakat di Bone ini adalah ketika masa panen raya seperti ini adalah harga yang turun sampai dengan Rp. 2.000 per kg, jauh dari titik untung yang diharapkan oleh petani jagung. Untuk itu Kementan memberikan jalan keluar dengan kebijakan dilapangan dengan menginstruksikan agar Bulog melakukan serapan dengan harga yang menguntungkan bagi petani jagung,

Mengenai harga yang ada di Bone, diskusi dengan direktur Bulog, untuk jagung kami minta dengan harga 2.700,

dan meminta, semua hasil di Bone utk di serap dan disimpan” kata Mentan.

Perhitungan secara nasional, produktivitas jagung dari tahun ke tahun mengalami angka peningkatan. Berdasarkan Angka Sementara BPS produksi jagung Nasional tahun 2015 sebesar 19,61 juta ton, mengalami peningkatan sebesar 3,17% atau lebih tinggi 0,61 juta ton dibanding produksi tahun 2014 sebesar 19 juta ton. Di tahun 2016, Kementan memproyeksikan produksi jagung naik menjadi 24 juta ton atau diharapkan meningkat sebesar 8,8%.

“Kabupaten Bone sendiri memiliki produktivitas mencapai 13,14 ton jagung kering panen per hektar jagung. Antisipasi turunnya harga komoditas dilakukan dengan upaya pemerintah dengan

melakukan penyerapan hasil panen secara cepat. Harga jagung petani di Kabupaten Bone sekarang hanya sekitar Rp. 2000, bahkan di bawahnya. Atas permintaan petani. Kementan melalui Bulog bersedia membeli Rp. 2.700 per kilogram” ujar Mentan.

Target tanam jagung dari kabupaten Bone adalah sebesar 45 ribu, dan tahun 2016 telah terealisasi serapan 60 ribu hektar. Untuk kecamatan Amalli terdapat 6 ribu Ha jagung dan ini Amalli merupakan salah satu kecamatan sentra jagung untuk Bone, sedangkan di Desa Benteng Tellue sendiri memiliki 600 ha berpotensi pada komoditas jagung.

Untuk mendukung tercapainya target tersebut maka pada acara tersebut Mentan berkesempatan untuk memberikan bantuan hand-tractor sebanyak 275 unit, pompa air sebanyak 55 unit, transplanter 36 unit, benih jagung hibrida sebanyak 1,5 ton, dan kedelai sebanyak 1 ton.

Dalam kesempatan yang sama Pangdam VII Wirabuana, Agus Surya Bakti mengatakan bahwa dukungan prajurit TNI, Polri dan Penyuluh harus membantu masyarakat khususnya para petani dalam mendukung swasembada pangan. Pangdam berkomitmen untuk siap menerjunkan prajurit TNI bila di lapangan masih perlu bantuan guna mendukung swasembada ini.





Mentan Andi Amran Sulaiman beserta Aster TNI, Bupati Wajo pada saat Panen dan Serap Gabah Petani di Desa Tonralipu, Kecamatan Tansitolo, Kabupaten Wajo, Sulsel.

## Lewat Program Serap Gabah Pemerintah Hadir Ditengah Petani

“Pemerintah hadir ditengah-tengah masyarakat petani untuk memberikan kesejahteraan terhadap petani dengan melakukan Serap gabah. Kunjungan kerja Kementan dilakukan untuk program serap gabah sebagai upaya untuk menstabilkan harga gabah dan untuk menyerap gabah petani agar harga hasil panen para petani tidak anjlok”

**S**ebagai bentuk kedekatan pemerintah terhadap petani, pemerintah akan serap gabah petani. Program Panen dan Serap Gabah Petani merupakan satu upaya antisipasi anjloknya harga gabah di tingkat petani saat panen raya. Didukung dengan upaya distribusi pasokan yang stabil di tiap wilayah adalah cara yang efektif untuk menghindari lonjakan harga di tingkat konsumen.

“Pemerintah hadir ditengah-tengah masyarakat petani untuk memberikan kesejahteraan terhadap petani dengan melakukan Serap gabah. Jika petani menjual gabahnya ke bulog maka petani akan diberikan bantuan benih unggul secara gratis,” kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman, saat Panen dan Serap Gabah Petani di desa Tonralipu, kecamatan Tansitolo, kabupaten Wajo, (04/04).

Pada panen yang dihadiri Anggota DPR RI Dapil Sul-Sel, Bupati Wajo, Wakil Bupati Wajo serta jajaran Muspida Kabupaten Wajo, THL, POPT petani serta tamu undangan lainnya, Mentan mengaku kunjungan kerjanya dilakukan untuk program serap gabah sebagai upaya untuk menstabilkan harga gabah dan untuk menyerap gabah petani agar harga hasil panen para petani tidak anjlok.

“Harga jual gabah kering di Kabupaten Wajo masih terbilang tinggi jika dibandingkan harga gabah di Jawa Timur yang hanya mencapai Rp. 2.600 perkilogram. Makanya kita cepat turun agar harga tidak anjlok juga seperti di Jawa Timur, masyarakat Wajo mesti bersyukur karena saya telah meminta



Bulog jangan beli gabah petani dibawah Rp37.00,”kata Mentan.

Berdasarkan data diketahui luas wilayah persawahan di Kabupaten Wajo seluas 62 ribu hektare, 35 ribu hektare sudah melakukan panen sedangkan 27 ribu belum dipanen. Pemerintah Kabupaten Wajo mengklaim penghasilan petani rata-rata 6 ton gabah per hektare sementara petani Wajo rata-rata memiliki sawa seluas 2-3 hektare.

Pada musim gadu, Wajo memiliki luasan 52.000 ha, dan yg belum dipanen sekitar 35.000 ha. Dari keadaan tersebut Mentan meminta dari segenap stakeholder yang hadir, hasil panen di Wajo dapat terserap sebanyak 200.000 ton gabah, dan jika hal tersebut terealisasi Kementan akan akan memberikan bantuan benih untuk 30.000 ha sawah di Wajo.

Saat meninjau secara langsung lokasi panen padi menggunakan alat mesin pertanian combine harvester, Mentan mengetahui di Wajo terdapat tenaga THL sebanyak 22 orang dan PPL sebanyak 141 orang, dan Kepada THL dan

penyuluh yang hadir pada kegiatan tersebut, Mentan mengharapkan dapat melakukan Serap Gabah sebanyak 5.000 ton untuk masing-masing penyuluh dan Mentan menginstruksikan kepada Kadivreg Bulog setempat untuk menyerap gabah.

“Perlunya sinergi kuat antara TNI, Pemerintah Daerah dan Bulog bekerjasama menggerakkan aparat, penyuluh dan petani di lapangan untuk menyukseskan target pemerintah swasembada padi, jagung kedelai. Kadivreg, di kabupaten Wajo, jangan sampai menyerap gabah kurang dari harga 3.700 rupiah, itu perintah, Kedaulatan pangan adalah ketahanan negara. Kalau petani miskin, negara lemah, kalau petani untung bangsa bisa maju,” kata Mentan

Dalam kesempatan yang sama, Bupati Wajo, Andi Burhanuddin Unru mengaku terus memperjuangkan nasib petani untuk lebih sejahtera dalam dua priode selama menjabat sebagai bupati .

“Kita berharap harga bisa lebih tinggi lagi. Kalau bisa Bulog bisa memperbanyak

membeli harga bisnis, saya minta Menteri Pertanian menaikkan harga gabah mencapai Rp 4.500 per kilo. Karena bila masih dibawah Rp 4 ribu, petani belum bisa sejahtera' ujar Bupati Wajo.

Bupati Wajo menyatakan apresiasi atas kenaikan harga pembelian pemerintah (HPP) oleh pemerintah pusat.

"Kita apresiasi kenaikan harga gabah,

meski sedikit namun kebijakan itu berpengaruh pada peningkatan pendapatan petani, yang menjadi kendala saat ini adalah masih tingginya beban operasional yang dikeluarkan petani dalam penanaman" kata Bupati Wajo.

Bupati Wajo menerangkan dalam satu musim tanam, petani di Wajo membutuhkan anggaran sekitar Rp. 3juta/

hektare dari rata-rata kepemilikan sawah 2 hektare per kepala keluarga (KK).

"Oleh itu, dibutuhkan perhatian pemerintah pusat untuk menyalurkan bantuan agar petani di Wajo lebih bergairah melakukan penanaman," terang Bupati Wajo.



Mentan Andi Amran Sulaiman beserta Anggota DPR RI, Aster TNI, Bupati, SKPD Pangkep saat panen raya padi di Desa Bontolangkasa, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkep, Sulse.

## Petani Salah Satu Kekuatan Ekonomi Indonesia

"Kementan menilai perkembangan sektor pertanian di Pangkep berhasil dan petani di Pangkep agar menjadi petani yang unggul. Kementerian Pertanian telah menyiapkan anggaran besar untuk membiayai sejumlah program, dengan tujuan menjadikan petani pangkep sebagai salah satu kekuatan ekonomi terbesar di Indonesia"

**I**mplementasi kebijakan pembangunan pertanian dengan fokus pada peningkatan produksi pangan strategis yang dilakukan Pemerintah Indonesia terlihat dari perubahan regulasi yang berorientasi kepada hasil nyata untuk masyarakat. Selain perbaikan infrastruktur, gerak langkah percepatan ke arah swasembada pangan dibuktikan dengan penyelesaian solusi dari masalah yang ada di lapangan. Hal tersebut terlihat jelas pada kegiatan Kementerian Pertanian dengan melakukan road-show kunjungan kerja di daerah terkait panen raya padi.

Saat menghadiri panen raya padi di Desa Bontolangkasa, kecamatan Mitasate'ne, kabupaten Pangkep pada 4 April 2016, Menteri Pertanian, Amran Sulaiman secara langsung menyaksikan panen padi dengan menggunakan mesin panen combine harvester. Kegiatan panen tersebut merupakan tindak lanjut kegiatan di Kabupaten Takalar. Dimana ada 5 kabupaten diantaranya Pangkep, Wajo, Bone ( khusus jagung), Soppeng serta Bulukumba. Dan inti kegiatannya adalah pembelian gabah oleh Bulog langsung dari petani.

Dalam acara panen yang dihadiri Dirjen



ketahanan pangan, Tim dari Suad, Bupati Pangkep, Danrem 142/Tatag, Dandim jajaran Korem 142/Tatag, para kepala SKPD Pangkep, pejabat Kementerian Pertanian serta anggota DPR RI Komisi IV, Mentan memberikan pujian terhadap petani dan perkembangan sektor pertanian di Pangkep yang dinilai berhasil dan berpesan agar petani di Pangkep bisa menjadi petani yang unggul. Kementerian Pertanian telah menyiapkan anggaran besar untuk membiayai sejumlah program, dengan tujuan menjadikan

petani sebagai kekuatan ekonomi terbesar di Indonesia.

"Para petani di Kabupaten Pangkep adalah petani-petani yang hebat. Begitu pula Bupati juga hebat, apalagi Bupati Pangkep visi misi utamanya dibidang pertanian jadi harus seirama dan sejalan dengan petani. Kesejahteraan petani juga harus diperhatikan yah Pak Bupati, kita menjaga jangan sampai harga gabah jatuh, tentu kalau harga jatuh

petani nanti bangkrut, kita harus lindungi ketahanan pangan karena akarnya itu ada pada petani. Petani Pangkep itu jenis petani pekerja keras luar biasa, Pangkep masuk skala pemantauan saya tiap saat, tolong pejabat pemerintah daerah yang hadir agar membantu petani menjual hasil gabah mereka,” kata Mentan.

Mentan mengungkapkan kebanggaannya pada Kabupaten Pangkep karena berpotensi tinggi dalam produksi gabah dimana sebelumnya rata-rata produktivitas gabah sebesar 4 ton per hektar (ha) menjadi 8 ton per ha. Hal yang membanggakan tersebut yang menjadi sebuah apresiasi keberhasilan ditambah dengan aksi serap gabah yang tahun ini disasarkan sebesar 60.000 ton masuk ke Bulog.

“Angka ini adalah di atas rata-rata produksi nasional. Produksinya naik dua kali lipat, dari empat ton menjadi delapan ton per hektare. Tinggal bagaimana kita membeli dengan harga yang wajar,” ungkap Mentan.

Mengingat produktivitas padi rata-rata di Pangkep sebesar 8 ton per ha maka Mentan meminta kepada Bulog untuk segera menyerap gabah. Jika penyerapan tersebut untuk tahun 2016 berhasil sebesar 60.000 ton, Mentan menjanjikan bantuan tambahan 10.000 ton benih unggul kepada Pangkep. Ketahanan pangan akan berpengaruh pada kekuatan ketahanan Negara.

“Diharapkan Pangkep akan mencapai target penyerapan ke bulog sebanyak

60.000 ton. Apabila tercapai akan dapat bantuan benih sebanyak 10.000 hektar. Bulog membeli gabah dari petani dalam rangka mendekatkan pemerintah dengan petani, Kalau perlu kita tekankan kalau mau beli gabah tidak perlu ke pengusaha langsung saja beli sama petani Pangkep” ujar Mentan.

Mentan membeberkan bahwa Sulawesi Selatan adalah lumbung pangan Indonesia setelah Jawa Timur dan Jawa Barat, untuk itu pemerintah melalui badan urusan logistik (Bulog) membeli langsung gabah petani. Bulog membeli gabah petani dengan harga Rp4.000 rupiah, kenaikannya antara Rp 500 sampai Rp1.000 rupiah perkilo dari tahun 2015.

Dari penyuluh yang hadir pada kegiatan tersebut terdapat dua orang penyuluh yang menjanjikan serapan Gabah masing masing sebanyak 10.000 ton dan dua orang PPL yang masing-masing menjanjikan serapan gabah sebanyak 5.000 ton..

“Untuk setiap penyuluh dapat melakukan Serap Gabah sebanyak 3.000 ton, Para petani agar bisa bersemangat untuk dapat membantu berjalannya program Serap Gabah Petani ini, Para tenaga PPL. 1 orang harus target serapan antara 5000 sampai 10.000 Kilo gabah/orang”kata Mentan.

Mentan juga berjanji akan meningkatkan kesejahteraan petani, dengan program SERGAP, serap gabah harga stabil. Apalagi ketahanan negara harus ditopang oleh ketahanan pangan, dan ketahanan

pangan ada di tangan petani. Oleh karena itu petani harus sejahtera, harga gabah harus stabil, maka petani akan sejahtera, negarapun menjadi kuat.

Pada acara itu Mentan, menyerahkan bibit jagung dan benih padi kepada petani Kabupaten Pangkep, Pemberian bantuan tersebut diterima oleh Bupati Pangkep. Bibit jagung agar dibagi rata bantuannya, petani Pangkep harus didahulukan karena petanilah yang paling penting mencapai ketahanan pangan. Selain bantuan benih jagung, nantinya juga akan diberikan 55 unit hand traktor untuk Pangkep, dan pada kesempatan tersebut Mentan memberikan instruksi tambahan bantuan traktor 20 unit, begitu juga untuk combine harvester ditambah 5 unit serta tambahan bantuan 3 unit untuk transplanter.

“Berdasarkan permintaan dari Bupati, Saya juga mengabdikan untuk memberikan 1 buah eskavator untuk mengatasi masalah sedimentasi pada irigasi, Ini saya harapkan dapat dimanfaatkan dengan baik, kalau Bupati Pangkep tadi sudah gelontorkan 1.200 handtractor itu bagus nanti ditambah lagi dari Kementan kalau petani Pangkep betul-betul mau kerja keras, Semua bantuan kami baik handtractor, bibit jagung dan benih akan kami tambahkan kalau Pangkep semakin meningkat produksi padinya apalagi surplus sudah 17 ribu ton jadi saya harap Pangkep jangan membuat kami kecewa” kata Mentan.



# Kementan Tekankan Bulog Serap Gabah dan Jagung Di Daerah

“Atasi harga hasil panen para petani yang anjlok, pihak Kementan mengambil langkah langsung di lapangan bersama pihak Bulog untuk menyerap gabah dan jagung sebagai kebijakan sebagai pengamanan dan pemberian kepastian kepada petani agar petani dapat termotivasi untuk tanam kembali”



**M**enteri Pertanian melakukan kunjungan ke Kab. Soppeng untuk melakukan pertemuan koordinasi sekaligus panen raya program “Serap Gabah Petani (Sergab)” dalam rangka Upaya Khusus (Upsus) Swasembada Pangan terutama beras mengingat peningkatan produksi beras merupakan salah satu kunci ketahanan pangan,

“Kita harus kerja dan kerja secara ikhlas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Saya berterima kasih kepada Pemda Soppeng dan Dandim 1423/Soppeng beserta jajarannya termasuk para Babinsa karena sudah mensukseskan program Upsus Swasembada pangan” kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat usai Panen Raya di Salokaraja, Kabupaten Soppeng (05/04).

Dalam Panen raya yang dihadiri para unsur Tripika se-Kab. Soppeng, Babinsa Dim 1423/Soppeng, Babinkantibmas se-Kab. Soppeng, Bp3K se-Kab. Soppeng, Distributor Pupuk se-Kab. Soppeng, Para Gapoktan se-Kab. Soppeng, Mentan mengaku kunjungannya selain untuk menyerap aspirasi petani juga terkait harga hasil panen para petani yang anjlok.

“Harga jual gabah kering di Kabupaten Soppeng yang ada dikisaran Rp 3700, masih terbilang tinggi jika dibandingkan harga gabah di Jawa Timur yang hanya mencapai Rp. 2.600 perkilogram. Makanya kita cepat turun agar harga tidak anjlok juga seperti di Jawa Timur, Saya minta Bulog jangan membeli gabah petani dibawah Rp3700,” kata Mentan.

Dihadapan anggota DPR-RI, Bupati dan Wakil Bupati Soppeng serta



Mentan Andi Amran Sulaiman beserta Bupati Soppeng dan Aster TNI pada saat Panen Raya Serap Gabah Petani di Salokaraja, Kabupaten Soppeng.

berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan menekan impor beras masuk di Indonesia.

“Kami akan tekan terus import beras yang masuk ke Indonesia bila petani kita bisa berproduksi. Import yang terjadi akan melemahkan petani di Indonesia sebaliknya ekspor itu menguatkan petani kita,” ujar Mentan.

Selain beras, Mentan juga meninjau secara langsung produksi dan harga dari komoditas jagung di Sulawesi Selatan yang cenderung rendah, padahal berdasarkan perhitungan secara nasional, produktivitas jagung dari tahun ke tahun mengalami angka peningkatan. Berdasarkan Angka Sementara berdasarkan data yang dimiliki BPS produksi jagung Nasional tahun 2015 sebesar 19,61 juta ton, mengalami peningkatan sebesar 3,17 % atau lebih tinggi 0,61 juta ton dibanding

Kementerian Pertanian memproyeksikan di tahun 2016 produksi jagung naik menjadi 24 juta ton atau diharapkan meningkat sebesar 8,8%.

“Untuk Sulawesi Selatan memiliki perkiraan produksi jagung sebanyak 2,6 - 3 juta ton jagung, namun harga yang ada saat ini ditingkat petani mengalami penurunan harga dikisaran Rp.1.800 - 2.000/ per kg. Untuk itu pihak Kementan mengambil langkah langsung di lapangan bersama pihak Bulog untuk menyerap jagung dengan harga Rp. 2.700 sebagai kebijakan sebagai pengamanan dan pemberian kepastian kepada petani agar petani dapat termotivasi untuk tanam kembali. Mulai hari ini harga jagung ditetapkan oleh Kementan Rp. 2.700 untuk pembelian di Bulog dan dibantu para Babinsa. Cara pembeliannya juga jangan memakai

perantara" kata Mentan.

Lebih lanjut Mentan menegaskan bahwa untuk jalur distribusi sebagai bentuk pembelaan kepada petani, Kementan akan menutup jalur impor jagung dari luar negeri serta memberdayakan hasil produksi dalam negeri dan diharapkan perusahaan pakan ternak menyerap jagung ke tingkat petani.

"Kepada seluruh perusahaan pakan ternak agar segera menyerap jagung ke tingkat petani. Para pengusaha pakan ternak, jangan lagi mengatakan tidak ada jagung, tidak ada jagung, nanti kalau mencari jagung, setelah panen, ya tidak akan ketemu," ujar Mentan.

Sebagai salah satu daerah penyangga pangan di Propinsi Sul-Sel, Kabupaten Soppeng ternyata masih menghadapi berbagai kendala dalam upaya mendorong meningkatkan produksi pertanian. Untuk itu Kementan

memberikan bantuan untuk pertanian di daerah tersebut. Bantuan lainpun berupa benih juga akan diberikan untuk Petani di Soppeng.

"Untuk masyarakat Soppeng diberikan bantuan benih jagung untuk 10.000 hektar, nanti Kepala Badan akan mengirim benih jagung yang bagus, para petanipun harus berjanji untuk langsung tanam benih jagungnya. Selain itu, ada bantuan berupa mesin pompa dan Alsintan juga untuk pertanian di Kab. Soppeng"ucap Mentan.

Dalam kesempatan yang sama Bupati Soppeng Kaswadi Razak menyatakan bahwa kedatangan Mentan diharapkan adanya angin segar demi keberlanjutan proses pembangunan khususnya pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Soppeng. Sementara luas wilayah persawahan di Kabupaten Soppeng saat sekarang tercatat seluas 28.278 ribu hektare, 18 ribu hektare

sudah melakukan panen sedangkan 10 ribuan belum di panen. Pemerintah Kabupaten Soppeng mengklaim penghasilan petani rata-rata 7,10 ton gabah per hektare sementara petani Soppeng rata-rata memiliki sawah seluas 2-3 hektare.

"Dalam upaya mencapai sukses pembangunan pertanian salah satu upaya yang dilakukan pemerintah saat ini adalah pencapaian swasembada pangan melalui Upsus Pajale yang harus didukung oleh seluruh lapisan pemerintahan mulai pusat sampai daerah, TNI dan Polri termasuk komponen masyarakat dan dunia usaha. Untuk menjalankan program Upsus Pajale pada musim tanam Oktober-Maret 2015/2016. kami sangat mengharapkan arahan dan adanya bantuan dalam menyelesaikan berbagai kendala yang dihadapi dalam upaya mendukung suksesnya pencapaian swasembada pangan di bumi Latemamala ini "kata Bupati Soppeng.





Mentan Andi Amran Sulaiman beserta DPR RI, Bupati Bulukumba, Aster TNI, saat melakukan audiensi dengan masyarakat pada acara Panen dan Serap Gabah Petani.

## Mentan: "Selesaikan Masalah Petani dan Berikan Solusi Terbaik Secara Langsung"

"Pemerintah Daerah setempat agar membantu petani tanpa didasari kepentingan politik. Makanya kalau bantuan pemerintah jangan lagi mengatasnamakan bantuan pribadi. Kalau bantuan pemerintah tidak disalurkan dengan baik maka Pemerintah tidak akan memberikan bantuan lagi kepada Pemerintah Daerah"

Pihak Kementerian Pertanian akan selalu berada di lapangan sebagai bukti kerja nyata dalam rangka menyelesaikan masalah dan memberikan solusi yang terbaik bagi masyarakat petani secara langsung, demikian yang dikatakan Menteri Pertanian, Amran Sulaiman, saat melakukan audiensi dengan masyarakat petani yang hadir dalam acara Panen dan Serap Gabah Petani, di desa Paenre Lompoe, kecamatan Gantarang, Bulukumba, (05/04).

Kegiatan Panen Raya yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kab. Bulukumba bekerja sama dengan Kodim 1411/Bulukumba adalah dalam rangka untuk mensukseskan Program Serap Gabah, Harga Stabil di hadirinya Ketua Komisi IV DPR RI, Bupati Bulukumba, Staf Khusus KASAD, beserta unsur Muspida Kabupaten Bulukumba. sekitar 800 orang dari seluruh Kelompok Tani, PPL, Babinsa Kodim 1411/Bulukumba, Gapoktan dan seluruh Pembimbing Kelompok Tani Kab. Bulukumba.

Dalam acara audiensi, Mentan merasa terkejut dengan pernyataan salah seorang petani yang menyebutkan harga jagung di jual dengan harga Rp.1.500/Kg. Berdasarkan keterangan dari petani tersebut, pihak Bulog diminta untuk menaikkan harga jagung di Bulukumba di atas Rp. 2.500 per kilogram. Dari keadaan tersebut Kementan akan memberikan bantuan benih jagung sebanyak 10.000 Ha, dari keseluruhan lahan jagung di Bulukumba seluas 26.000 Ha.

"Bulog harus menyerap jagung petani dengan harga minimal Rp. 2.700 per



kilogram. Hal itu untuk melindungi petani dari anjloknya harga jagung saat ini karena masa panen raya di sejumlah daerah. Harga jagung pipilan kering di tingkat petani di ketiga kabupaten yang tengah panen tersebut saat ini anjlok hingga di kisaran Rp. 1.500-Rp. 2.000 per kg. Harga terendah terjadi di Bulukumba, yakni Rp 1.500 per kg. Harga pembelian Rp 2.700 per kilogram itu mulai berlaku hari ini" kata Mentan.

Mentan menegaskan dengan harga pembelian oleh Bulog minimal Rp. 2.700 per kg tersebut, petani agar tak merugi saat panen raya. Hal itu juga untuk menjaga semangat petani agar tetap mau menanam jagung pada musim berikutnya. Di Sulsel, diperkirakan hasil panen jagung tahun ini 2,6 juta-3 juta ton.

"Perusahaan sering mengeluh tidak ada jagung. Tetapi, saat produksi melimpah dari hasil panen seperti sekarang justru tidak diambil, Kementan akan menyurati semua produsen pakan ternak agar segera menyerap hasil panen jagung petani saat ini. Harga beli produsen diharapkan Rp 3.000- Rp 3.100 per kg. " tegas Mentan.

Mentan juga menyatakan Kementerian

Pertanian tidak akan mengeluarkan rekomendasi impor jagung saat produksi nasional tinggi. Saat sekarang ada 600.000 ton jagung impor yang tidak diizinkan masuk oleh Kementan.

Ketika mendengarkan laporan dari Bupati Bulukumba yang menyampaikan permasalahan hasil produksi padi di kabupaten Bulukumba pada tahun 2015 mengalami penurunan akibat kegagalan panen akibat diterpa kekeringan, maka untuk mengatasi hal tersebut petani akan diberikan jalan keluar dengan program Asuransi Pertanian.

"Pak Bupati tolong berikan asuransi kepada yang terkena hama, banjir atau kekeringan, saya berharap kepada penyedia jasa asuransi untuk selalu sigap dari bencana yang menerpa petani. Saya instruksikan agar asuransi langsung diberikan kepada petani yang mengalami musibah dengan jangka waktu satu minggu setelah ditimpa musibah" kata Mentan.

Mengingat Bulukumba, memiliki luas 20.000 ha padi yang akan panen yang jika dikalikan dengan produksi rata-rata di



Bulukumba sebanyak 7 ton per hektar, maka sekitar 140.000 ton gabah akan didapatkan Bulukumba. Untuk itu Mentan meminta kepada Kepala Dinas Pertanian setempat, agar melakukan serapan gabah sebanyak 100.000 ton ke Bulog dengan harga Rp. 3.700, dan jika hal tersebut dapat terealisasi Mentan akan memberikan bantuan benih lanjutan sebanyak 10.000 ha untuk Bulukumba.

Mengenai irigasi, Bulukumba memiliki Sungai Balanti yang dapat mengairi 4.000 ha lahan sawah, dan dari potensi tersebut, Kementan memberikan bantuan 50 unit pompa air, dan jika pengairannya berhasil kepada produksi, maka bantuan akan ditambah 100 unit untuk Bulukumba.

Selain bantuan tersebut Kementan memberikan bantuan hand-traktor, combine harvester untuk Bulukumba yang semula 24 unit ditambah menjadi 30 unit, hand traktor yang semula 67 unit diberikan tambahan menjadi 130 unit. Bantuan benih padi untuk 11.000 ha sebanyak 275 ton, bantuan benih jagung untuk 7.000 ha sebanyak 105 ton.

Kepada penyuluh yang hadir pada kegiatan tersebut, Mentan mengharapkan dapat melakukan Serap Gabah sebanyak 3.000 ton untuk masing-masing penyuluh. Terdapat 5 orang penyuluh yang masing-masing menjanjikan serapan gabah sebanyak 5.000 ton.

Peaksanakan penyerahan bantuan berupa Alsintan Traktor Roda 2, bibit Benih padi, jagung, Kedelai kepada kelompok tani di serahkan secara simbolis oleh Mentan. Adapun kelompok tani yang mendapat bantuan antara lain Poktan Sipakainge 2 Desa Kalumeme Kec.Ujung Bulu Sipurio II Desa Caile Kec. Ujung Bulu, Summie I Desa Manjalling Kec. Ujung Loe, Tamabokong Desa Paenre Lompoe Kec.Gantarang,Matajang III Desa Paenre Lompoe Kec.Gantarang, Marana III Desa Palampang, Kec. Rilau Ale, Ulu Parang II Desa Benteng Palioi Kec. Kindang, Batu Loppoe Desa Balang Taroang Kec. Bulukumpa, Cinrae Desa Baruga Riattang Kec. Bulukumpa dan Batu Menteng II Desa Lembang Kec. Kajang.

Pada tahun 2016 Kabupaten Bulukumba mendapatkan bantuan dari Kementerian Pertanian, sekitar Rp 30 miliar. Untuk itu Mentan meminta aparat pemerintah di Bulukumba khususnya Dinas Pertanian dengan menyerahkan bantuan dengan baik. Jika pihak pemerintah daerah tidak menyerahkan bantuan pusat dengan baik kepada petani maka pihak Kementan tidak lagi memberi bantuan kepada pemerintah setempat.

“Para aparat pemerintah daerah setempat agar membantu petani tanpa didasari kepentingan politik. Makanya kalau bantuan pemerintah jangan lagi mengatasnamakan bantuan pribadi.

Kalau bantuan pemerintah tidak disalurkan dengan baik maka kami tidak dapat memberi bantuan, Bangsa Indonesia bisa maju jika aparat dan masyarakat menghilangkan potensi korupsi di dalam diri masing-masing,” ujar Mentan.

Dalam kesempatan yang sama Bupati Bulukumba A. Muh. Sukri A. Sappewali mengatakan Produksi padi meningkat 0,82 % di Kab. Bulukumba kecuali pada tahun 2015 karena dilanda kemarau panjang. Kabupaten Bulukumba juga mencanangkan akan megaransika petani yang gagal panen sehingga petani bisa tergantikan biayanya.

“Pengembangan sektor tanaman pangan merupakan salah satu strategi kunci dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, permasalahan yang dihadapi dalam peningkatan produksi tanaman pangan saat ini masih dirasakan,” kata Bupati Bulukumba.

Menurut Bupati Bulukumba beberapa permasalahan yang dihadapi, antara lain berkurangnya lahan pertanian, terbatasnya ketersediaan infrastruktur khususnya bendungan dan irigasi, perlunya tata kelola distribusi benih, pupuk dan pemasaran hasil, terbatasnya akses petani terhadap permodalan, lemahnya kapasitas kelembagaan petani dan penyuluh serta anomaly cuaca.



# Kementan Gandeng POLRI Lakukan Pengawasan Pupuk Ilegal

“Kementan akan melakukan pengetatan pengawasan lebih ketat lagi terhadap peredaran pupuk palsu seperti yang terjadi di 2015, pada tahun lalu oplos pupuk awalnya pihak Kementan melihat distribusi pupuk yang selalu terlambat, setelah di cek ke seluruh kios di seluruh Indonesia dan dengan bekerjasama antara Kementan dengan polisi ternyata berhasil ditemukan oplosan pupuk palsu di daerah”



Menurut Mentan pihak Polres pelabuhan Tanjung Priok mengamankan 6 unit container 20 feet yang berisikan 136 ton pupuk ilegal, 5 unit truk trailer, dan empat mesin pembuat pupuk, 41 peralatan dan perlengkapan pembuat pupuk, 10 karung dan 1/2 galon bahan pembuat pupuk, 5 jenis surat/dokumen terkait pupuk, dan 6 buah alat percetakan yang digunakan untuk karung pupuk.

“Polres setempat mendapatkan informasi dari masyarakat

**S**emenjak ditemukannya pembuatan dan peredaran pupuk ilegal di Sukabumi, Jawa Barat, Kementerian Pertanian akan memperketat pengawasan terhadap pupuk ilegal. Selain itu, Kementerian Pertanian juga menggandeng Kepolisian untuk pengawasan pemberantasan praktik pupuk oplosan. Kementerian Pertanian, meminta POLRI untuk membongkar dan menindak tegas sindikat distributor pupuk ilegal yang beroperasi di Indonesia.

“Kita akan melakukan pengetatan pengawasan lebih ketat lagi seperti yang terjadi di 2015, pada tahun lalu oplos pupuk awalnya kita melihat distribusi pupuk yang selalu terlambat kita mengecek ke seluruh kios di seluruh Indonesia. Dengan bekerjasama dengan polisi ternyata kita temukan oplos ada 40 orang yang ketangkap dan masuk penjara,” kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman, saat usai menyaksikan temuan pupuk ilegal di Pelabuhan Tanjung Priok, (8/4).

Para tersangka memproduksi dan mengedarkan pupuk tanpa ijin yang sah, diwaktu menjalankan operasinya



Mentan Andi Amran Sulaiman saat menyaksikan temuan pupuk ilegal di Pelabuhan Tanjung Priok.

Mencantumkan komposisi dan kadar unsur hara yang tidak sebenarnya. Pelaku melanggar pasal 106 Jo Pasal 24 ayat (1) dan pasal 113 Jo Pasal 57 ayat (2) Undang-Undang No.7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, dan ancaman pidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun atau pidana denda paling banyak Rp. 10.000.000 (sepuluh miliar rupiah).

yang mengungkapkan bahwa Tanjung Priok sering digunakan sebagai tempat menyeberangkan pupuk ilegal yang berasal dari Jawa Barat khususnya dari Sukabumi. Setelah itu, Satreskrim Polres Pelabuhan Tanjung Priok melakukan penyelidikan kata Mentan.

Wilayah edaran pupuk ilegal tersebut sangat luas, Sindikat ini memasarkan



produknya dengan okupansi pasar dan wilayah edar yang sangat luas yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Riau dan Aceh. Beberapa diantaranya telah beroperasi sejak tahun 2007. Pupuk yang diedarkan tidak memiliki komposisi yang sesuai dengan yang tercantum di label maupun standar yang diharuskan oleh pemerintah Indonesia. Hal itu memberikan dampak yang sangat merugikan bagi para petani sebagai produsen dan masyarakat Indonesia sebagai konsumen serta dapat menurunkan daya saing hasil pertanian Indonesia.

"Kita menyaksikan bersama ada pupuk palsu yang dibuat oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, jumlah produksinya 2 ton setiap tahun dan beroperasi sejak 2007, Modus operandi para tersangka adalah memproduksi dan mengedarkan pupuk tanpa izin yang sah serta mencantumkan komposisi dan kadar unsur hara pada label yang tidak sesuai dengan komposisi dan kadar unsur sebenarnya atas perilaku pelanggaran hukum ini, dihitung-hitung kerugian yang dialami petani mencapai Rp. 729 miliar selama beroperasi. Kami meminta praktik ini dibongkar sampai akar-akarnya, jaringannya, karena ini sangat merugikan petani," ujar Mentan.

Mentan menambahkan bahwa selama beroperasi sejak tahun 2007, kerugian

negara yang ditimbulkan kegiatan ilegal ini mencapai 720 miliar. Selain itu ini juga merugikan petani sebagai produsen dan masyarakat Indonesia sebagai konsumen. Mentan menyatakan, aktivitas ini dapat menurunkan daya saing hasil pertanian Indonesia.

"Petani Indonesia mengalami kerugian mulai 2007 hingga sekarang akibat adanya sindikat produsen dan pedagang pupuk ilegal. Hal itu juga karena sangat murah harga pupuk palsu dibanding yang asli. Untuk pupuk bersubsidi harganya sekitar Rp 2.300 per kilogram. Sedangkan pupuk palsu hanya Rp. 800 per kg" kata Mentan.

Mentan sangat mengapresiasi penangkapan pelaku Pupuk palsu yang sangat merugikan petani. Mentan berharap ke depan bisa di temukan semua jaringan yang mungkin ada dan tersebar di seluruh Indonesia.

"Seperti pada saat kasus Oplos pupuk di tahun 2015 sebelumnya dari penangkapan 1 orang berlanjut hingga penangkapan 40 orang yang melakukan oplos pupuk di tahun 2015. Dampaknya luar biasa saat ini tidak terlambat lagi pupuk di tingkat petani" kata Mentan

Terhadap temuan pupuk ilegal tersebut sudah dilakukan pemeriksaan yang dilakukan 4 ahli dari Kementerian

Pertanian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian dan Yayasan Lembaga Konsumen Ilegal (YLKI). Lalu, dilakukan pula pemeriksaan kadar unsur hara dari pupuk-pupuk ilegal tersebut di Laboratorium Forensik Mabes Polri.

"Perbedaan dengan yang asli, pupuk palsu itu warnanya larut dan baunya sangat menyengat, pupuk palsu tersebut tidak mengandung nitrogen, fosfat, dan kalium. Hanya kapur, garam, dan pewarna yang dicampur. Untuk itu saya berterima kasih untuk Polres Tanjung Priok dan Kapolda Metro Jaya yang sudah berhasil mengungkap sindikat pupuk ilegal ini" ucap Mentan.

Direktur Utama Pupuk Indonesia Aas Asikin Idat juga meminta para petani berhati-hati karena kemasan pupuk palsu sangat sama dengan yang asli. Sebagai contoh, pupuk merek Ponskha yang dijual tersangka merek aslinya adalah Pupuk NPK Phonska.

"Jangan tertipu dengan lambang-lambang yang dikeluarkan menyerupai merek asli, pupuk palsu tidak mengandung urea dan fosfor. "Sangat berbahaya bagi petani ketika menanam." kata Direktur Utama Pupuk Indonesia.





Mentan Andi Amran Sulaiman dengan Menteri Lingkungan dan Pangan Denmark menandatangani nota kesepahaman di Kanpus Kentan



## Indonesia dan Denmark Perkuat Kerjasama Bidang Pertanian

“Nota kesepahaman (MoU) antara Pemerintah Indonesia dan Denmark di bidang pertanian diharapkan dapat meningkatkan perdagangan dan investasi. Selain itu juga diharapkan mampu memfasilitasi transfer teknologi serta solusi untuk meningkatkan produktifitas di sektor pangan”

Pemerintah Indonesia dan Denmark sepakat untuk memperkuat kerja sama bidang pertanian melalui penandatanganan nota kesepahaman antar Menteri kedua negara. MoU yang ditandatangani oleh Menteri Pertanian Indonesia dan Menteri Lingkungan dan Pangan Denmark tersebut berisi tentang persetujuan investasi pertanian khususnya di bidang ternak hidup, jagung untuk pakan ternak dan gula. MoU tersebut mulai berjalan efektif pada tahun 2016 dan berlaku selama lima tahun. Denmark telah menanamkan investasi senilai kurang lebih Rp 2 triliun.

Kementerian Pertanian Indonesia mengundang Kementerian Lingkungan dan Pangan Denmark untuk melakukan investasi di Indonesia, khususnya jagung, gula, dan sapi hidup. Kementan juga sudah menyiapkan lahan untuk memberi kenyamanan bagi Pemerintah Denmark dalam berinvestasi. Perihal pengadaan lahan, Kementan akan menyiapkan di Sulawesi Tenggara (Sulteng) dan Kalimantan untuk jagung dan gula.

“Kami siapkan lahan dua juta hektare untuk di Indonesia, satu juta hektare untuk sapi hidup, 500 ribu hektare untuk jagung, 500 ribu hektare jagung, gula. Untuk jagung, nantinya bakal pakan ternak, Lahan-lahan itu akan berlokasi di antaranya di Sulawesi Tenggara, Kalimantan, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur” kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat usai

pertemuan bilateral dan penandatanganan MoU di Kanpus Kementan (12/4).

Mentan menerangkan investasi dari Denmark di sektor pertanian dapat meningkat ke depan. Untuk itu, pemerintah telah sejumlah langkah untuk mendukung peningkatan investasi pertanian dari Negeri Skandinavia. Saat sekarang investasi sektor pertanian dari Denmark mencapai dua triliun rupiah. Kementerian Pertanian berharap agar kerja sama itu bisa terealisasi tahun 2016 hingga lima tahun ke depan, baik melalui antara pemerintah maupun dengan pola business-to-business. Rencananya, Denmark bakal menambah lagi investasinya hingga mencapai dua triliun rupiah pada sektor pertanian di Indonesia dan nilai investasi tersebut dapat meningkat dua kali lipat ke depan.

Lebih lanjut Mentan menjelaskan bahwa nota kesepahaman (MoU) di bidang pertanian yang telah ditandatangani diharapkan dapat meningkatkan perdagangan dan investasi. Selain itu juga diharapkan mampu memfasilitasi transfer teknologi serta solusi untuk meningkatkan produktifitas di sektor pangan. Kerja sama tersebut juga bertujuan untuk bertukar pengalaman dari sisi teknologi dan pengetahuan. Sebab, Denmark merupakan negara yang cukup maju dalam pengembangan teknologi di bidang pertanian.

“Nanti juga akan ada transfer teknologi yang diharapkan bisa menguntungkan

petani Indonesia Kerja sama bilateral ini sangat menguntungkan, terutama terkait transfer teknologi dan pengetahuan. Saat ini, Denmark dikenal sebagai negara dengan teknologi pertaniannya berkembang pesat. Indonesia cukup beruntung bekerja sama dengan negara tersebut. Transfer teknologi ini bagian dari program Presiden Joko Widodo dalam mengembangkan sektor pertanian. Kami juga diundang ke Denmark untuk terlibat transfer teknologi.” jelas Mentan.

Dalam kesempatan yang sama, Menteri Lingkungan dan Pangan Denmark, Esben Lunde Larsen menjelaskan kerja sama antar kedua negara tersebut dapat meningkatkan perdagangan dan investasi di Indonesia dan Denmark.

“Kami ingin produktivitas pangan di Indonesia semakin tumbuh dengan adanya pengembangan bidang teknologi pertanian. Nantinya Denmark akan memboyong perusahaan pertanian dengan teknologi modern untuk investasi di Indonesia” jelas Menteri Lingkungan dan Pangan Denmark.

Menteri Lingkungan dan Pangan Denmark juga mengundang Menteri Pertanian Indonesia untuk berkunjung ke negara Denmark, sekaligus untuk membahas lebih lanjut keberlanjutan kerja sama Indonesia dengan Denmark khususnya terkait kerja sama teknologi pertanian. Rencananya, Denmark dan

Indonesia akan membuat perjanjian khusus tentang barang-barang produksi di Indonesia.

“Kita akan membahas tentang teknologi pangan terutama terkait dengan teknologi yang berdampak minim terhadap lingkungan, Kami berbicara teknologi, dan kami tertarik membuat perjanjian khusus untuk memproduksi sesuatu yang berkaitan dengan teknologi (agrobisnis). Teknologi yang berdampak

minim pada lingkungan, Denmark sendiri telah lama berinvestasi di Indonesia sejak bertahun-tahun lalu,” kata Menteri Lingkungan dan Pangan Denmark.

Menteri Lingkungan dan Pangan Denmark mengaku cukup lama ingin terus berinvestasi di Indonesia, khususnya pada sektor peternakan dan bahan makanan berbasis susu atau diary. Untuk itu, pihaknya akan mendorong keinginan tersebut melalui

kedutaan Denmark di Indonesia.

“Pengusaha Denmark juga sangat tertarik menanamkan modalnya di Indonesia, khususnya di sektor peternakan. Mereka berencana mengembangkan industri daging hingga produk olahannya. Kami sangat tertarik di peternakan unggas, daging babi, dan produk turunan peternakan seperti susu,” ujar jelas Menteri Lingkungan dan Pangan Denmark.

## Mentan Raker DPR Bahas Prolegnas

“Penurunan harga gabah menunjukkan bahwa petani merupakan pihak selalu merugi. Masalah itu harus mendapat perhatian semua pihak terkait. Hingga saat sekarang Kementan terus mengupayakan langkah konkret dengan meminta pihak Bulog agar melakukan langkah penyerapan gabah dengan cepat, sehingga petani bisa memperoleh harga yang menguntungkan”



Mentan Andi Amran Sulaiman saat mengikuti rapat kerja dengan Komisi IV DPR RI di Gedung Nusantara, kompleks MPR/DPR/DPD, Senayan, Jakarta.



petani pada Badan Urusan Logistik (Bulog) kuartal I 2016 mencapai 160.062 ton. Januari-Mei, serapan gabah pada Bulog diperkirakan 750 ribu ton.

“Adapun harga gabah petani mengalami penurunan 4,37 persen pada periode Januari-Februari 2016 dan 21,58 persen pada Februari-Maret 2016. Penurunan harga gabah disebabkan meningkatnya panen raya. Namun, harga beras relatif tidak turun. Hanya 0,02 persen pada bulan Januari-Februari dan 0,025 persen pada bulan Februari-Maret” ujar Mentan. Lebih lanjut Mentan menjelaskan bahwa harga gabah pada triwulan I tahun 2016 sekitar Januari-Maret mengalami penurunan. Penurunan harga itu lantaran adanya peningkatan produksi pertanian, sehingga pasokan melimpah. Penurunan harga gabah mencapai 4,37 persen pada Januari-Februari, dan 21,58 persen pada Februari-Maret.

**G**una membahas Rancangan Undang-Undang Prioritas dalam Prolegnas serta evaluasi kinerja dan serapan anggaran triwulan I tahun 2016, Menteri Pertanian mengikuti rapat kerja di DPR RI. Dalam rapat kerja, Menteri Pertanian menyatakan bahwa luas panen padi selama kuartal I 2016 mencapai 3,86 juta hektare (ha). Sedangkan Januari-Mei 2016 luas panen diperkirakan mencapai 7,18 juta ha.

“Produksi gabah pada kuartal I 2016 mencapai 20,74 juta ton, setara 13,04 juta ton beras. Untuk produksi gabah, Januari-Mei 2016 diperkirakan mencapai 38,4 juta ton atau setara dengan 24,16 juta ton beras” kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat mengikuti rapat kerja dengan Komisi IV DPR RI di Gedung Nusantara, kompleks MPR/DPR/DPD, Senayan, Jakarta, (14/4).

Mentan menambahkan bahwa produksi gabah pada panen raya di bulan Maret-April diperkirakan 25,1 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) atau setara beras 15,7 juta ton. Namun, serapan gabah

“Penurunan harga tersebut menunjukkan bahwa petani merupakan pihak selalu merugi. Masalah itu harus mendapat perhatian semua pihak terkait. Untuk itulah ada program serap gabah (Sergab) petani, untuk meningkatkan

serapan gabah petani. Sehingga, petani dapat menikmati harga menguntungkan” jelas Mentan.

Mentan mengungkapkan meskipun terjadi penurunan harga gabah tetapi tidak terlalu berpengaruh pada harga beras. Hal itu bisa dilihat dari penurunan harga beras Januari-Februari yang hanya mencapai 0,02 persen. Sementara untuk bulan Februari-Maret penurunan harganya sebesar 0,24 persen.

“Kita menyadari bahwa para petani saat ini sedang ada pada posisi merugi, dan ini yang masih menjadi prioritas kita. Oleh karena itu, hingga saat ini pihak Kementan terus mengupayakan langkah konkrit dengan meminta pihak Bulog agar melakukan langkah penyerapan gabah dengan cepat, sehingga petani bisa memperoleh harga yang menguntungkan”ungkap Mentan.

Kendati demikian, Mentan tidak memungkiri bahwa sepanjang 2016

serapan gabah Bulog masih sangat kecil. Serapan gabah Bulog untuk Januari-Maret baru mencapai 162 ribu ton. Padahal, target serapan gabah Bulog untuk Januari-Mei mencapai 753 ribu ton.

Menjawab sejumlah pertanyaan dari anggota DPR tentang Indonesian Palm Oil Pledge, Mentan menjelaskan protes terkait IPOP kerap disuarakan petani kelapa sawit di sejumlah daerah setelah sawit yang mereka produksinya ditolak oleh industri sawit yang menguasai pasar. IPOP adalah perjanjian yang dibuat bersama raksasa-raksasa industri sawit, akhir 2014. Mereka berjanji untuk tidak menampung sawit dari lahan hasil deforestasi, gambut, lahan dengan stok karbon tinggi (HCS).

“Untuk perkebunan sawit berkelanjutan. Kita sudah punya Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO). Jadi kita mengacu kepada standar kita. Indonesia tidak memerlukan standard selain Indonesian Sustainable Palm Oil, Indonesian

Sustainable Palm Oil saat ini didorong menjadi standar yang diterima secara internasional bersama dengan standar yang dikembangkan Malaysia, MSPO (Malaysian Sustainable Palm Oil)”jelas Mentan.

Mentan juga meminta agar kampanye hitam untuk kelapa sawit dihentikan, karena, ada 16 juta jiwa masyarakat yang bergantung secara langsung dengan usaha perkebunan sawit, dan jumlah tersebut dapat meningkat hingga 30 juta jiwa jika menghitung lapangan kerja tidak langsung.

Dalam kesempatan yang sama Dirjen Perkebunan Kementan Gamal Nasir menegaskan pemerintah pasti akan membubarkan IPOP. Pembubaran itu akan dikoordinasikan langsung oleh Kementerian Koordinator bidang Perekonomian. Akan ada pembahasan bersama untuk membubarkan IPOP.



Mentan Andi Amran Sulaiman saat melakukan kunjungan mendadak di Ditjen PKH, di Gedung C Kanpus Kementan.

## Mentan : “Pejabat Ditjen PKH Harus Berkomitmen Tinggi dan Bertanggungjawab Penuh Pada Tugasnya”

“Segala upaya peningkatan ketersediaan daging sapi dengan harga yang terjangkau di masyarakat, dan stabilisasi harga DOC serta livebird di tingkat peternak harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan komitmen yang tinggi oleh semua pejabat Ditjen PKH, maka Kementan akan dapat berperan serta dalam mendukung peningkatan ketersediaan daging sapi di Indonesia”

**S**ebagai upaya peningkatan ketersediaan daging sapi dengan harga yang terjangkau di masyarakat, dan stabilisasi harga DOC serta livebird di tingkat peternak, Kementerian Pertanian

memberi perhatian penuh pada beberapa hal terkait fokus pembangunan peternakan dan kesehatan hewan. Demikian yang disampaikan Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat melakukan kunjungan mendadak di sela-sela Uji Kelayakan

dan Keputusan bagi Pejabat dan Calon Pejabat Lingkup Eselon III dan IV Ditjen PKH, di Gedung C Kanpus Kementan (18/4).



Di depan para Direktur dan Pejabat Eselon III dan IV lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH), Mentan mengungkapkan tentang ketersediaan daging sapi, pada tanggal 10 Maret 2016 pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2016, tentang Pemasukan Ternak dan/atau Produk Hewan dalam Hal Tertentu yang Berasal dari Negara atau Zona dalam Suatu Negara Asal Pemasukan, yang

ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo.

“Kebijakan pemerintah ini ditujukan untuk mewujudkan ketersediaan dan stabilitas harga yaitu dengan menetapkan negara atau zona dalam suatu negara, unit usaha atau farm untuk pemasukan ternak dan/ atau produk hewan berdasarkan analisis resiko dan sejalan dengan perdagangan hewan dan produk hewan sebagaimana yang diatur oleh Badan Kesehatan Hewan dunia (OIE). Sebagai tindak

lanjut dari PP tersebut, saya berharap agar Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) untuk operasional PP tersebut dapat segera ditandatangani”ungkap Mentan.

Lebih lanjut Mentan menerangkan bahwa pada sektor perunggasan, perhatian Kementerian Pertanian tetap pada rencana terbitnya Permentan yang mengatur tataniaga sektor tersebut. Rencana regulasi tersebut diterbitkan lantaran penandatanganan Nota Kesepahaman antara Dirjen PKH dengan Asosiasi dan pelaku perunggasan beberapa waktu lalu.

Dalam rangka peningkatan populasi dan produksi sapi potong, Mentan mengimbau agar fokus pada pengadaan sapi indukan, Gerakan Serentak Birahi dan Inseminasi Buatan (IB), penyelamatan sapu betina produktif, serta mengoptimalkan kerja sama sewa lahan dengan pemanfaatan lahan kehutanan untuk kegiatan.

“Jika upaya-upaya tersebut benar-benar dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan komitmen yang tinggi oleh semua pejabat Ditjen PKH, maka kita semua tentunya akan dapat berperan serta dalam mendukung peningkatan ketersediaan daging sapi di Indonesia, Ditjen PKH ini merupakan penentu, barisan terdepan untuk meningkatkan perekonomian kita,” ujar Mentan.





Mentan Andi Amran Sulaiman memberikan Sambutan pada Seminar Nasional Modernisasi Sistem Mekanisasi Pertanian Ikatan Alumni Universitas Hasanudin (Unhas) di Kota Bogor.

## Pemerintah Tingkatkan Teknologi Pertanian Untuk Dorong Usia Muda Berkecimpung Ke Pertanian

"Pemerintah terus melakukan peningkatan teknologi pertanian agar mendorong usia muda yang produktif untuk mau berkecimpung di bidang pertanian. Pemerintah mengalokasikan anggaran untuk pembelian Alsintan sebesar Rp. 4,1 triliun dalam APBN 2016"

Saat sekarang pemerintah terus melakukan beberapa penerapan teknologi pertanian modern. Salah satunya dengan memberikan berbagai alat mesin pertanian (Alsintan) modern kepada para petani. Dengan cara mengalihkan pengolahan dengan alat pertanian tradisional ke cara alat pertanian modern, dapat menekan biaya produksi hingga 40 persen.

"Jika dulu mengolah satu hektare sawah dikerjakan 5 sampai 10 orang, dengan Alsintan cukup dua orang. Secara otomatis pengerjaan pra tanam, masa tanam, dan panen bisa lebih cepat," kata Menteri Pertanian Amran Sulaiman usai Seminar Nasional Modernisasi Sistem Mekanisasi Pertanian Ikatan Alumni Universitas Hasanudin (Unhas) di Kota Bogor, (20/4).

Mentan menerangkan sebagian besar usia kerja petani masih didominasi usia tua. Untuk itu, pemerintah terus melakukan peningkatan teknologi pertanian agar mendorong usia muda yang produktif untuk mau berkecimpung di bidang pertanian.

"Yang terpenting, dengan Alsintan dapat memicu usia produktif atau usia muda untuk berkecimpung dalam pertanian. Sehingga anak muda juga bisa bertani, bahkan bisa main hape sambil bersawah," terang Mentan.

Menurut Mentan, Pemerintah mengalokasikan anggaran untuk



pembelian alat Alsintan sebesar Rp. 4,1 triliun dalam APBN 2016. Jumlah itu meningkat Rp. 3,6 triliun dibanding 2015 sebagai usaha meningkatkan produksi tanaman padi.

"Alokasi anggaran sebesar Rp 4,1 triliun itu untuk membeli Alsintan antara lain traktor, pompa air, alat tanam, dan alat panen dan pengolahan hasil pertanian dan dalam praktiknya, Alsintan diberikan kepada petani melalui kelompok tani, sehingga bisa dimanfaatkan bersama" ujar Mentan.

Dalam kesempatan yang sama, Rektor Universitas Hasanudin Dwi Aries Tina Puluha menerangkan jika priode usia kerja para petani antara 40 - 50 tahun, hingga tahun 2020 Indonesia masih mempunyai bonus demografi, di mana usia produktif meningkat. Kenyataannya, di usia produktif meningkat tapi sangat

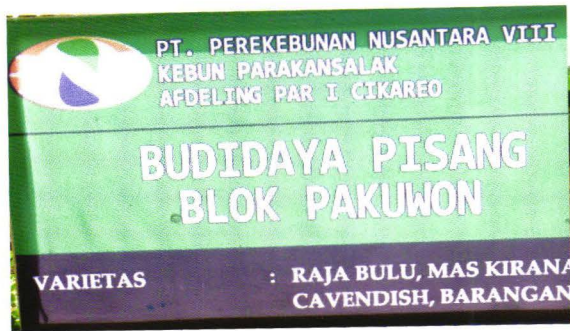
jarang yang bekerja di sektor pertanian atau menggarap lahan pertanian.

"Regenerasi petani itu penting dan kita harus mensiasatinya, salah satunya dengan teknologi. Peran perguruan tinggi juga penting untuk memberikan pendampingan atau menyiapkan sumber dayanya Paradigma di anak muda, petani itu kotor dan bukan profesi yang membanggakan. Untuk itu dengan teknologi, paradigma tersebut bisa diubah" tambah Rektor Unhas.

Rektor Unhas mengharapkan pada tahun 2016 Kementerian Pertanian menyediakan 38.000 Alsintan dan tentunya hal tersebut bisa memicu usia muda untuk beralih yang tadinya buruh industri menjadi seorang petani.

Menurut Mentan, Pemerintah mengalokasikan anggaran untuk





## Kembangkan Produk Hortikultura Kementan Targetkan Lahan Tanam 100.000 Ha

"Ekspor produk hortikultura dapat membantu untuk mensejahterakan petani. Sesuai arahan Presiden RI, Kementan menargetkan lahan seluas 100 ribu hektar di seluruh Indonesia dengan melibatkan lima PTPN sebagai upaya untuk pengembangan tanaman hortikultura"



Mentan Andi Amran Sulaiman pada saat melakukan panen pisang Kirana di Kebun Parakan Salak milik PT Perkebunan Nusantara VIII di Parakan Salak Parang Kuda Sukabumi.

yang diimpor dan bersaing untuk disektor ekspor. Pada tahun 2015 lalu, produk hortikultura dalam negeri sebagian besar sudah menembus pasar Singapura dan Malaysia" kata Mentan.

Lebih lanjut Mentan menjelaskan bahwa sesuai arahan Presiden RI, Kementan menargetkan lahan seluas 100 ribu hektar di seluruh Indonesia dengan melibatkan lima PTPN sebagai upaya untuk pengembangan tanaman hortikultura seperti mangga, lengkeng, pisang, alpukat, manggis, durian dan jeruk.

Untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sekaligus untuk mengembangkan ekspor buah sehingga dapat meningkatkan devisa negara, Kementerian Pertanian saat sekarang memfokuskan untuk meningkatkan produksi buah di dalam negeri.

"Kita angkat produksi hortikultura untuk meningkatkan pendapatan sekaligus kesejahteraan petani hortikultura," kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman usai melakukan panen pisang Kirana di Kebun Parakan Salak milik PT

Perkebunan Nusantara VIII di Parakan Salak Parang Kuda Sukabumi, (20/4).

Mentan sempat ikut panen pisang jenis maskirana di Afdeling Cikareo Blok Pakuwon. Panen pisang juga diikuti para pejabat lainnya dari unsur Muspida Kabupaten Sukabumi, Direksi PTPN VIII dan Rektor IPB.

Mentan mengatakan ekspor produk hortikultura itu dapat membantu untuk mensejahterakan petani. Karena kualitas buah dalam negeri saat sekarang bagus dan dapat bersaing dengan produk negara lain seperti Tiongkok.

"Indonesia sudah saatnya untuk berkompetisi dengan produk hortikultura

"Kementan akan menyediakan lahan 100.000 hektar di seluruh Indonesia untuk meningkatkan ekspor komoditas hortikultura seperti Pisang, Manggis dan Jeruk. Pendapatan petani khususnya Jeruk dan Pisang, diperkirakan bisa mencapai Rp1 miliar/bulan per hektare," jelas Mentan.

Menurut Mentan, penghasilan dari menanam buah-buahan sangat menguntungkan bagi para petani. Perhitungan setiap bulannya bisa mencapai Rp. 15 juta hingga Rp. 20 juta per hektar. Bahkan jeruk dapat mencapai Rp 50 juta per bulan per hektar. Untuk itu Pemerintah akan terus mendorong hingga hilir sehingga nantinya pendapatan petani akan lebih tinggi.

Pihak Kementan akan mendorong mulai kebijakan, sarana prasarana.

"Target peningkatan ekspor itu dapat terealisasi apabila pemerintah dapat mendorong penyediaan sarana dan prasarananya kepada para petaninya. Pemerintah sejak kini mulai melakukan penyesuaian komoditas hortikultura yang akan ditanam di beberapa daerah dan nantinya akan disesuaikan dengan iklimnya. Nanti disesuaikan dengan iklimnya dan cocok dengan daerah yang akan ditanamkan sesuai dengan komoditas unggulan di setiap daerahnya," ujar Mentan.

Ke depannya, Kementan berencana untuk menyesuaikan jenis hortikultura dengan kontur tanah suatu daerah. Jadi sesuai dengan Agro Climate misalkan suatu daerah cocok ditanami pisang ditanami pohon pisang, nantinya pola cocok tanam sesuai dengan keunggulan komparatif suatu daerah.

Mentan menerangkan saat sekarang percontohan penanaman buah-buahan ini dilaksanakan di PTPN dan akan diikuti oleh masyarakat di seluruh daerah Indonesia. Untuk sementara PTPN. Nanti PTPN mengedukasi masyarakat di sekelilingnya supaya ikut menanam. Namun tentunya buah-buahan yang ditanam sesuai lahannya.

"Kualitas empat jenis pisang yang sedang dibudidayakan dan ditanam di lahan milik PTPN VIII, yakni raja bulu, mas kirana, cavendish, dan baranang, tidak kalah bersaing dengan pisang dari negara lain. Produksinya juga cukup tinggi. Bahkan pendapatan dari buah pisang baranang bisa mencapai Rp 200 juta per tahun," terang Mentan.

Mentan menegaskan langkah Kementan menanam berbagai jenis buah-buahan di 100.000 hektar lahan di seluruh Indonesia dilakukan untuk tujuan meningkatkan ekspor hasil buah-buahan dalam negeri. Jenis buah-buahan yang ditanam di antaranya manggis, pisang, durian, jeruk dan lainnya yang disesuaikan dengan kecocokan lahan setiap daerah.

"Selain disediakan lahan seluas 100.000 hektar, pemerintah juga mulai melakukan hillirisasi budidaya dan kami yakin impor akan turun lagi dan ekspor akan terus meningkat. Impor sekarang ini sudah turun 13 persen dan ekspor kita naik 30 persen. Diharapkan pada tahun 2016 ini, dengan program ini, ekspor akan terus meningkat dan impor menurun," tegas Mentan

Terkait adanya ide Revolusi Oranye yang digulirkan Rektor IPB dalam rangka peningkatan produksi buah, Mentan juga menyatakan apresiasi yang tinggi terhadap langkah tersebut yang harus terus dikembangkan di sektor hortikultura. Karena hasil horti merupakan komoditas unggul untuk ekspor. Sehingga jangan sampai Indonesia terus-terusan mengimpor buah.

Menanggapi apresiasi Mentan, Rektor IPB, Herry Suhardiyanto mengatakan revolusi Revolusi Oranye merupakan upaya pengembangan tanaman hortikultura terutama untuk jenis buah-buahan berskala perkebunan. Revolusi Revolusi Oranye, dilakukan dengan melalui suatu pendekatan secara komprehensif. Dimulai dari pihak perguruan tinggi, petani, swasta, hingga PTPN sendiri.

"Poin lain dalam 'Revolusi Oranye' adalah

penanaman berbagai tanaman buah dilakukan pada lahan yang sesuai. Sebab, kriteria lahan yang dibutuhkan untuk setiap jenis tanaman buah berbeda-beda. Ada 12 komoditas yang kami kembangkan. Mulai dari pisang, manggis, alpukat, hingga mangga. Untuk hal itu, PTPN punya target 100.000 hektar untuk realisasinya" kata Rektor IPB.

Rektor IPB menerangkan 6 PTPN juga sudah komit untuk target tersebut, bergulirnya 'Revolusi Oranye' telah masuk tahun ketiga dan diklaim sanggup menekan biaya operasional. Selain itu, revolusi itu juga dinilai mampu menjaga kualitas buah-buahan yang dihasilkan Indonesia. Mulai dari pemilihan jenis bibit, perawatan, hingga masuk masa.

Dalam kesempatan yang sama, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi, Sudrajat mengatakan, di wilayahnya, buah-buahan yang sudah dikembangkan, seperti buah manggis, bahkan sudah diekspor. Selain itu, ada beberapa komoditas buah-buahan lainnya seperti pisang.

Sementara itu, Administratur PTPN Kebun Parakansalak, Tedi Kusmiyadi Umar juga menjelaskan, sejak 2014, sekitar 103 hektar lahan perkebunan telah ditanami beberapa jenis pohon pisang, seperti cavendish, baranang, maskirana dan raja bulu.

"Selain pisang, ada tanaman sawit seluas 190,5 hektar namun masih sebagai tanaman belum menghasilkan (TBM) dan sisanya tanaman teh seluas 374,64 hektar. Ke depan areal cadangan yang ada juga akan dimanfaatkan untuk mengembangkan penanaman pisang," jelas Administratur PTPN.



# Setiap Unit Kerja Kementan Harus Punya Pejabat Tangguh Berkomitmen Tinggi

“Pejabat yang baru dilantik agar segera berkonsolidasi dengan jajaran instansi terkait dan menggerakkan sumberdaya di Unit Kerja yang dipimpinnya. Tugas-tugas besar yang dilaksanakan dalam percepatan pencapaian swasembada pangan membutuhkan pejabat yang pekerja keras, memiliki komitmen tinggi, dan mempunyai leadership yang tangguh di setiap unit kerjanya”



Mentan Andi Amran Sulaiman di dampingi Sekretaris Jenderal Hari Priyono pada saat melantik Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama di Kanpus Kementerian Pertanian.



Sebagai upaya peningkatan kinerja Kementerian Pertanian mengingat tantangan tugas kedepan yang semakin berat sekaligus menunjukkan bahwa Kementerian Pertanian harus selalu dinamis dalam rangka melaksanakan tugas-tugas besar yang dilaksanakan dengan cara-cara tidak biasa dalam percepatan pencapaian swasembada pangan, maka berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 268/Kpts/KP230/4/2016 tanggal 19 April 2016, telah ditetapkan 6 (enam) orang Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama Kementerian Pertanian

“Tugas-tugas besar yang dilaksanakan dalam percepatan pencapaian swasembada pangan, membutuhkan pejabat yang pekerja keras, memiliki

komitmen tinggi, dan mempunyai leadership yang tangguh di setiap unit kerja. Kita tidak mungkin mencapai sasaran dengan pejabat yang cara bekerjanya biasa-biasa saja dan banyak alasan-alasan ketidak-mampuan kerja” kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat memberikan sambutan pada pelantikan Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama di Kanpus Kementerian Pertanian (21/4).

Kepada pejabat yang baru dilantik, Mentan meminta agar segera berkonsolidasi dengan jajaran instansi terkait dan menggerakkan sumberdaya di Unit Kerja yang dipimpinnya sehingga menjadi pekerja keras, pemberani menegakkan aturan, mampu menyelesaikan semua hambatan pelaksanaan program, mampu meningkatkan serapan anggaran dan mampu menjadi penggerak program di daerah.

Mentan menjelaskan selama lebih dari satu setengah tahun, Kementan telah bekerja keras melaksanakan program Upaya Khusus (UPSUS) Swasembada Pangan dan peningkatan produksi komoditas strategis padi, jagung, kedelai, gula, daging sapi/kerbau, cabai dan bawang merah. Kinerja Kementan telah mengindikasikan keberhasilannya walaupun dicekam dengan gangguan El-Nino.

“Hasil kerja kita telah menghasilkan pasokan pangan cukup stabil dengan produksi pangan utamanya beras yang surplus lebih dari 10 juta ton. Kenaikan produksi beras tertinggi selama 5 tahun terakhir. Semua itu tidak dapat kita capai apabila kita bekerja biasabiasa saja. Melelahkan memang, namun semua itu akan terobati apabila kita melihat dampak positif kerja kita semua” jelas Mentan.

Berdasarkan Angka Sementara (ASEM)

BPS 2015, produksi padi tahun 2015 sebanyak 75,36 juta ton GKG meningkat 4,51 juta ton atau 6,37% dibandingkan tahun 2014; produksi jagung sebanyak 19,61 juta ton pipilan kering meningkat 0,60 juta ton atau 3,17% dibandingkan tahun 2014, dan produksi kedelai sebanyak 963,10 ribu ton biji kering, meningkat 8,10 ribu ton atau 0,85% dibandingkan tahun 2014. Mentan mengharapkan kinerja produksi pangan tersebut harus terus dapat ditingkatkan pada tahun 2016.

Lebih lanjut Mentan memaparkan upaya percepatan peningkatan produksi yang harus dilakukan antara lain adalah peningkatan luas tambah tanam, gerakan tanam cepat atau tanam culik dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lahan dan air, alsintan, benih, pupuk dan sumberdaya lainnya. Sukses produksi yang dicapai harus diikuti dengan sukses pengadaan

stok beras pemerintah; mampu mengantisipasi anjlognya harga gabah di tingkat petani; harus berdampak pada peningkatan pendapatan petani.

"Kita harus upayakan ketersediaan pangan nasional bersumber dari produksi petani Indonesia, bukan dari impor. Alhamdulillah serapan gabah petani oleh Bulog saat ini sudah mencapai hampir 1 juta ton. Saya optimis dengan kerja keras kita, didukung oleh TNI dan Bulog kita mampu meningkatkan pengadaan beras dari dalam negeri meningkat 2 kali lipat dari kinerja sebelumnya. Namun demikian kita memahami bahwa tantangan dan kendala pada tahun 2016 masih cukup berat. Diantaranya adalah masih ada di beberapa wilayah" papar Mentan.

Menurut Mentan tantangan dan kendala pada tahun 2016 yang masih cukup berat dan masih ada di beberapa wilayah

yaitu anjlognya harga ditingkat petani akibat hambatan distribusi; rantai pasok perdagangan pangan yang panjang, harga yang tidak menguntungkan petani, keuntungan pedagang yang berlipat-lipat serta potensi permainan oknum-oknum yang merugikan petani. Untuk itu semua hambatan dan kendala tersebut harus dieliminir.

Adapun Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama Kementerian Pertanian yang dilantik yaitu (1) Sekretaris Badan Litbang Pertanian, (2) Kepala Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, (3) Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, (4) Direktur Buah dan Florikultura, (5) Direktur Perlindungan Hortikultura, dan (6) Kepala Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya.

## Teknologi Mesin Pertanian Untungkan Petani

"Penggunaan combine harvester, terbukti menguntungkan petani. Menghemat biaya panen dan tanam sebesar 50 persen. keberadaan teknologi ini tidak akan merusak nilai sosial seperti gotong royong yang telah dilakukan masyarakat saat panen gabah. Buruh panen tetap berfungsi seperti biasanya hanya dilengkapi dengan teknologi, sehingga pendapatannya meningkat tiga kali lipat"



Mentan Andi Amran Sulaiman saat memberikan sambutan di depan para petani serap gabah petani di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

Untuk meningkatkan produktivitas pertanian agar Indonesia dapat swasembada pangan, maka Pemerintah melalui Kementerian Pertanian akan terus memberikan bantuan berupa benih/bibit, peralatan untuk modernisasi pertanian serta melakukan perbaikan saluran irigasi, demikian yang dikatakan Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat menyaksikan langsung panen raya dan serap gabah petani padi dalam kunjungan kerja di beberapa kabupaten Jawa Tengah (31/3)

Pada suatu lokasi panen, Mentan mendapati petani masih menggunakan mesin perontok padi dengan kemungkinan kehilangan hasil gabah.

Oleh karena itu, Kementan memberikan bantuan alat mesin pertanian berupa combine harvester. Alat itu mampu memangkas waktu kerja petani secara signifikan. Kementan juga memiliki komitmen untuk meningkatkan produksi pertanian, salah satunya dengan memberikan bantuan pompa dan pemanen kombinasi (combine harvester). Penggunaan mesin combine harvester, telah massif digunakan oleh petani di seluruh Indonesia.

"Tahun lalu bantuan combine harvester mencapai 80 ribu unit dan tahun 2016, ditargetkan 100 ribu unit. Penggunaan combine harvester, terbukti menguntungkan petani. Menghemat biaya panen dan tanam sebesar 50 persen. Keberadaan teknologi ini tidak akan merusak nilai sosial seperti gotong

royong yang telah dilakukan masyarakat saat panen gabah. Buruh panen tetap berfungsi seperti biasanya hanya dilengkapi dengan teknologi, sehingga pendapatannya meningkat tiga kali lipat," ujar Mentan.

Mentan memaparkan apabila dihitung satu kali panen dan kenaikan indeks pertanaman biasa satu kali menjadi dua kali serta dibagikan pompa sehingga yang dibagikan 100 unit maka satu orang buruh panen akan bisa menghasilkan pendapatan sekitar Rp 150.000 – 200.000 per hari. Sehingga dalam sebulan pendapatannya rata-rata mencapai 4 – 5 juta rupiah.

"Tahun ini indeks pertanaman menjadi dua kali. Kalau jadi dua kali, petani mendapatkan keuntungan Rp 60 miliar/tahun, kalau dua kali tanam Rp. 120 miliar untuk areal 3 ribu hektar. Itulah tujuan kami mengecek di lapangan. Kalau hanya mengkalkulasi di kantor, biasanya tidak akurat sehingga kita cek dan dapat mengambil keputusan di lapangan," papar Mentan.

Kepada pemerintah di Kabupaten Brebes, Mentan meminta agar dapat bekerja maksimal meningkatkan produksi pertanian padi dalam rangka mendorong pembangunan daerah di masa mendatang. Mentan menyatakan cukup terkesan dengan produksi padi yang dicapai Kabupaten Brebes mengalami peningkatan produksi meskipun tidak signifikan.

"Anggaran pertanian yang dikucurkan untuk Kabupaten Brebes begitu besar sehingga mestinya diikuti dengan meningkatkan produksi pertaniannya. Kalau sekarang hasil produksinya sudah meningkat setiap bulannya mencapai 45 ribu ton, saya minta per 1 Juni 2016 ini bisa memenuhi target sampai 200 ribu ton," pinta Mentan.

Jika target 200 ribu ton dapat terpenuhi, Mentan menjanjikan bantuan berupa 15.000 bibit padi gratis yang akan diberikan kepada petani di Kabupaten Brebes. Untuk memenuhi target itu, Mentan berharap agar pihak terkait segera membangun sektor pertanian mesti dilakukan evaluasi dan kinerja dimaksimalkan untuk mendorong pembangunan sektor pertanian agar peningkatan produksi komoditi pertanian dapat lebih maksimal.

"Jika 200 ribu ton padi berhasil dipenuhi dan diserap oleh Bulog, kami juga akan menaikkan harga gabah kering giling per

kilogramnya sebesar Rp 100. Jadi petani akan untung yang biasanya harga per kg Rp 3300 per kg sekarang nanti akan naik menjadi Rp 3400 per kg. Satu lagi kalau target tercapai saya akan kasih 1 escavator besar untuk mengeruk waduk Malahayu agar sumber pengairan," ujar Mentan.

Lebih lanjut Mentan menerangkan bahwa ada daerah sawah tadah hujan pada posisi dekat sungai seperti Bojonegoro, Solo dan Tegal yang membutuhkan bantuan pompa untuk mengairi 3 ribu hektar sawah. Kementan akan memberikan bantuan bibit dan alat berupa traktor sebanyak 50 buah kepada petani, Sementara pada tahun 2016, Kementan juga akan memberikan bantuan sebanyak 86 unit traktor kepada petani di Kabupaten Brebes, namun diharapkan kepada kepala dinas pertanian daerah harus mampu memberikan 70.000 kg untuk diserap Perum Bulog.

Dalam kesempatan tersebut selain dilakukan panen padi menggunakan kombinasi hardvester, Mentan menyaksikan penandatanganan MOU pembelian gabah petani oleh Bulog dengan Gapoktan Dewi Sri, sebanyak 5.260 Kg gabah kering panen dan penyerahan bantuan benih gabah 5,6 Ton untuk 5 Gapoktan yang secara simbolis diterima Ketua Poktan "Tani Unggul" dan Ketua Poktan "Lancar Jaya" didampingi Ketua BPPT Prop. Jateng.

Mentan mengatakan pemerintah terus memastikan harga jual gabah petani tidak merugikan petani. Oleh sebab itu, Kementan telah memerintahkan agar Bulog dan petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), untuk membeli gabah petani sesuai dengan Harga pokok penjualan (HPP). Di Indonesia, jumlah petugas PPL mencapai 50 ribu orang.

"Disaat harga jatuh, pemerintah hadir. Bulog dan 50 ribu PPL langsung menyerap gabah ditingkat petani, Untuk memastikan harga jual sesuai dengan HPP saya lakukan kunjungan kerja ke sejumlah daerah di Jawa Barat, dan Jawa Tengah ternyata harga jual gabah yang di beli oleh Bulog dan PPL adalah Rp. 3.400-Rp. 3.700 sehingga dipastikan petani tidak merugi" kata Mentan

Mentan menegaskan bahwa Kementerian Pertanian bekerja sama dengan seluruh pihak untuk mengamankan petani. Salah satunya dengan menaikkan harga gabah di tingkat petani, minimal Rp 3.400/kg. Harga itu dapat berbeda-beda di setiap wilayah tergantung kondisi lapangan. Hal itu sesuai instruksi Presiden RI untuk turun ke lapangan melihat petani dan meningkatkan kesejahteraannya.

"Setiap tahun Alhamdulillah ada peningkatan hasil panen, sesuai kesepakatan dengan pihak Kementan maka Bulog sudah sepakat akan membeli hasil panen gabah tersebut 3.800 per-kg, untuk pembelian gabah di Desa Klidangwetan sengaja dibeli dengan harga 3.800 per-kg karena lokasinya dekat dengan jalan, sedangkan untuk yang lain mungkin akan dibeli 3.700 per-kg" tegas Mentan.

Mentan menghimbau agar petani di Indonesia tidak usah khawatir, sebab seluruh hasil produksi padi berapapun akan dibeli oleh Bulog. Karena anggaran penyerapan sudah tersedia sebesar Rp. 20 Triliun, kendati demikian, pemerintah pusat akan terus melakukan evaluasi terhadap daerah yang tidak mampu mengelola anggaran pertanian dengan baik dengan memangkas anggarannya.



